EFISIENSI PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Rizky Handayani Maulana
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan
Surel: rhandayani65@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak besar pada sektor pendidikan. Sistem pembelajaran belum bisa kembali pada suasana pra pandemi, yaitu yang semulanya tatap muka berubah menjadi sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era digitalisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok untuk menunjang efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik sebagai media pembelajaran jarak jauh. Dalam hal ini, TIK sangatlah dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara. Sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan berbicara memainkan peran yang sangat penting dalam komunikasi. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran keterampilan berbicara, yakni untuk mendukung komunikasi atau penyampaian informasi baik dengan cara merekam aktivitas berbicara peserta didik, pemanfaatan media audiovisual, dan penggunaan internet.

Kata Kunci: Efisiensi Pembelajaran, TIK, Keterampilan berbicara

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di masa pandemi Covid-19 mengharuskan guru dan siswa untuk mampu menguasai teknologi. Di dalam pembelajaran bahasa, tentunya guru dan siswa sangat dimudahkan dengan adanya teknologi yang ada karena berbagai keuntungan yang dapat dinikmati dalam komunikasi, pembelajaran, pengajaran serta penilaian. Karena teknologi dan informasi dinilai berdampak positif terhadap efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Pada masa ini, sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop maupun telepon genggam yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar karena segala informasi mengenai materi pelajaran dapat diakses secara mudah, efisien dan praktis. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti aplikasi whatsapp, telegram, instagram, zoom, google classroom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah membawa perubahan yang luar biasa di berbagai bidang. Menurut Azhar Arsyad (2019) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan di sekolah atau alat-alat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat tersebut, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran (hlm. 2).

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Media pembelajaran dalam penggunaannya menurut Sadiman, dkk. (2012) adalah dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misalnya, (1) objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film, atau model, (2) objek yang kecil dapat digantikan dengan menggunakan proktor, gambar, (3) kejadian di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutaran film, video, foto maupun in-focus, (4) objek yang terlalu kompleks (misal mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seseorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan (1) isi

materi pelajaran, (2) strategi belajar mengajar yang digunakan, (3) karakteristik peserta didik yang belajar (hlm. 16).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komponen yang paling penting dalam berkomunikasi adalah keterampilan berbicara. Biasanya, siswa sangat fasih ketika berkomunikasi di luar sekolah, tetapi ketika mereka diminta untuk berbicara di depan kelas, kefasihan mereka akan berkurang. Keterampilan berbicara adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-gagasan melalui bahasa lisan dan gaya yang menarik. Menurut Heru Kurniawan (2015:37) keterampilan berbicara penting bagi siswa karena dalam kesehariannya, siswa selalu melakukan kegiatan komunikasi (berbicara) pada orang lain, termasuk dalam kegiatan keilmuan seperti pembelajaran. Untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik. Di sinilah terampil berbicara menjadi tuntutaan siswa. Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator harus mengubah cara pengajaran berbicara agar lebih menyenangkan dan variatif. Penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat membantu siswa untuk lebih menyenangi proses belajar. Media berbasis TIK dapat mengembangkan kosa kata siswa melalui gambar, video, ilustrasi yang dapat merangsang terjadinya percakapan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa.

Momon (2020) dalam Pininta (2020) mengatakan bahwa setiap guru perlu dilatih untuk mampu melakukan pemetaan kompetensi dasar, yakni mana materi yang harus diberikan oleh guru secara langsung maupun *online*. Karena senada dengan yang telah disampaikan oleh Momon tersebut, bahwa kehadiran pendidik di tengah-tengah peserta didik merupakan hal yang tidak dapat tergantikan. Itulah mengapa perlunya konsep pembedaan dalam pengajaran agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode studi kepustakaan. Mardalis dalam Abdi Mirzaqon (2017) mengatakan bahwa studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan dan internet seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.

Selain itu Komang (2020) memaparkan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya.

Penelitian pustaka atau studi pustaka tidak hanya sekadar membaca dan mencatat literatur atau buku-buku. Penelitian pustaka merupakan rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara sangat berkaitan dengan retorika. Pada hakekatnya ketika seseorang yang sedang berbicara pasti akan menggunakan sedikit banyak teknologi. Misalnya, seorang guru yang mengajar di kelas harus menggunakan teknologi untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.

Hartoyo (2016) mengatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, teknologi di perlukan untuk memudahkan dalam penyampaian pesan. TIK dalam sudut pandang pendidikan merujuk pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) seperti perkomputeran, fasilitas komunikasi, dan fitur-fitur yang bervariasi untuk mendukung pengajaran, pembelajaran, dan berbagai aktivitas Pendidikan.

Berikut ini beberapa contoh teknologi yang dapat digolongkan sebagai Teknologi Informasi dan Komunikasi:

1) Multimedia Interaktif seperti: teks, grafik, audio, video gerak, video statis atau animasi yang dapat dilakukan secara On-line atau Off-line
2) Televisi
3) Komputer
4) Sound System
5) Midi (Musical Instrumen Digital Interface) adalah Interface instrumen musik digital yang memungkinkan pengguna untuk mengakses synthesizer dalam komputer sehingga menghasilakan suara/musik yang lebih baik

6) Sosial Interface (interaksi antara manusia dengan manusia namun melalui komputer)
7) Internet dan Website. (Hartoyo, 2016:4-6)

Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Menurut Azhar (2019) Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan pendorong utama penerapan computer dalam pembelajaran yang dikenal dengan istilah Computer Assisted Learning (CAL) atau pembelajaran dengan bantuan komputer (hlm. 7-8). Selain itu Jamal (2011) berpendapat bahwa Keterampilan dalam memanfaatkan TIK merupakan kecakapan hidup yang harus dimiliki. Keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sama pentingnya dengan dengan kemampuan membaca, menulis, berhitung, merumuskan dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, serta bekerja dalam kelompok (hlm. 112). Menurut Jamal (2011) bahwa pentingnya teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berkaitan dengan manfaat dari teknologi itu sendiri, yaitu mengembangkan *e-learning* (edukasi), mendukung terciptanya kursus *online*, memfasiltasi terbangunnya sistem tutorial bagi pendidikan jarak jauh, membuka perpustakaan elektronik, dan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu komputer (hlm. 119).

Penggunaan media-media telekomunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain sebagainya telah membentuk satu model interkasi yang telah terbangun dalam proses pembelajaran yang mendukung situasi sekarang ini. Oleh karena itu guru dan siswa diwajibkan menguasai teknologi secara aktif sekaligus memanfaatkan hasil teknologi, tidak hanya sebatas mengetahui atau mengenal saja.

Penggunaan TIK dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu cepat telah memasuki dunia pendidikan. Pembelajaran kini tidak hanya menggunakan papan tulis saja. Berbagai media hasil teknologi termasuk VCD, DVD, dan komputer atau laptop menjadi suatu kebutuhan penting dalam pembelajaran.

Perkembangan TIK membuat para pengirim dan penerima pesan dapat berkomunikasi dan berinteraksi melalui telepon, melalui internet, email, satelit, televise, video conference, dsb. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa terjadi komunikasi antara pengajar (guru) dan siswa, proses pembelajaran tidak harus mempertemukan guru dan siswa dalam satu ruangan atau tempat tertentu secara langsung. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan media TIK melalui video conference, yang memungkinkan guru mengajar atau memantau siswa yang sedang belajar dengan melihat dan berkomunikasi jarak jauh.

Dalam proses pengajaran bahasa, khususnya pada pembelajaran berbicara, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar dengan menggunakan bantuan media TIK sebagai sarana/alat penunjang sebagai berikut:

1. Merekam percakapan/ dialog siswa

   Di dalam kelas guru atau tenaga pengajar dapat menggunakan media recording untuk merekam dialog atau monolog siswa dengan tujuan melihat kemampuan berbicara, baik menggunakan naskah yang telah diberikan maupun tanpa naskah. Setiap siswa diberikan waktu atau durasi dalam beberapa menit untuk tampil dan berdialog. Media rekam yang dapat digunakan adalah seperti: Tape Recorder, MP3 Recorder, Voice recorder (HP) dan media lain yang hanya dapat menyimpan hasil percakapan atau dialog berupa audio tanpa visual. Hasil dari rekaman tersebut dapat disimpan dalam bentuk kaset, CD, DVD, atau file dalam format audio (mp3, wav, ogg, AAC, WMA, dan lain-lain)
2. Merekam adegan dan dialog

   Guru juga dapat melakukan record atau rekaman dari hasil adegan bermain peran siswa di kelas yang naskahnya telah dibuat oleh guru, kemudian dijadikan sebagai penilaian terhadap siswa dalam bermain seni peran dan dialog. Dalam hal ini hasil yang ingin didapatkan dalam bentuk audio dan visual. Beberapa media atau alat yang dapat digunakan adalah Video Recorder, Camera Digital, HP yang berkamera, dan berbagai gadget yang telah banyak dijual saat ini telah menambahkan fasilitas video recording si dalamnya. Hasil rekaman berupa kaset, CD, VCD atau file format video (mpeg, 3gp, vid, dan lain-lain).

3. Menampilkan hasil dialog atau percakapan

   Para pendidik atau guru dapat mempublikasikan hasil dari rekaman-rekaman adegan dan dialog melalui media Player seperti Microsoft Media Player, Power DVD, Flashdrive atau dapat juga diupload ke website dan youtube sehingga dapat dilihat oleh guru, siswa itu sendiri atau orang lain. Jadi jelas, dengan memanfaatkan media TIK secara maksimal guru akan sangat terbantu dalam mencapai kompetensi pembelajaran keterampilan berbicara.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi tersebut, proses pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi dapat membantu para guru serta siswa untuk meningkatkan kompetensi yang dipelajari. Teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa, misalnya menggunakan alat telekomunikasi dalam merekam percakapan, adegan dan dialog serta menampilkan hasil rekaman. Hasil rekaman dapat ditayangkan sehingga dapat disimak dan dicermati secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jogjakarta.

Hartoyo. 2016. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran Bahasa*. Semarang: Pelita Insani.

Komang, Ni Suni Astini. 2020. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Dasar pada Masa Pandemi Covid-19.* Jurnal Lampuhyang. Volume 11 Nomor 2. Diakses 2 Juli 2021

Heru Kurniawan. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group

Mardalis. 2017. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Propasal.* Jakarta: Bumi Aksara

Pininta, Ayunda Kasih. 2020. *Mencari Solusi Pembelajaran Ideal di Masa "New Normal"*. Edukasi.kompas.com. diakses 6 Juli 2021.

Putria, Hilna, dkk. 2020. *Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*. BASICEDU. Volume 4 Nomor 4

Sadiman, Arief S, at.al. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Depok: Rajawali Pers.

Sarwiji Suwandi dan Budhi Setiawan. 2003. *Keterampilan Berbicara.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.